

**POLA HUBUNGAN ANTARA TENKULAK DAN PETANI TEMBAKAU
DI LERENG GUNUNG SINDORO SUMBING
(Studi Kasus Desa Pagergunung Kecamatan Bulu dan Desa Gentingsari
Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI



**Oleh
Arif Nugroho
H0413004**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2017**

**POLA HUBUNGAN ANTARA TENGKULAK DAN PETANI TEMBAKAU
DI LERENG GUNUNG SINDORO SUMBING
(Studi Kasus Desa Pagergunung Kecamatan Bulu dan Desa Gentingsari
Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh derajat gelar Sarjana Pertanian
di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Oleh

Arif Nugroho

H0413004



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2017**

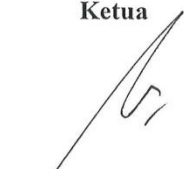
**POLA HUBUNGAN ANTARA TENGGULAK DAN PETANI TEMBAKAU
DI LERENG GUNUNG SINDORO SUMBING
(Studi Kasus Desa Pagergunung Kecamatan Bulu dan Desa Gentingsari
Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung)**

**Yang diajukan dan disusun oleh:
Arif Nugroho
H 0413004**

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada tanggal: 27 Oktober 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Dewan Penguji

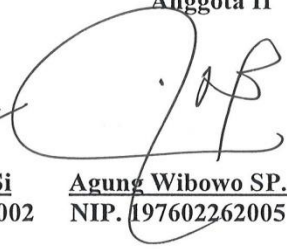
Ketua


Dr. Ir. Eny Lestari M.Si
NIP. 19601226198601 2 001

Anggota I


Arip Wijianto SP., M.Si
NIP. 19771226 200501 1 002

Anggota II


Agung Wibowo SP., M.Si
NIP. 197602262005 1 003

Surakarta, Oktober 2017

**Mengetahui,
Universitas Sebelas Maret
Fakultas Pertanian
Dekan**


Prof. Dr. Ir. Bambang Pujiasmanto, MS
NIP. 19560225198601 1 001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya yang telah melindungi serta membimbing penulis sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **POLA HUBUNGAN ANTARA TENGGULAK DAN PETANI TEMBAKAU DI LERENG GUNUNG SINDORO SUMBING (Studi Kasus Desa Pagergunung Kecamatan Bulu dan Desa Gentingsari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung).**

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Bambang Pujiasmanto, MS, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Agung Wibowo SP. M.Si, selaku Ketua Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Dr. Ir. Sugiharjo, M.S, selaku Ketua Komisi Sarjana Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Dr. Ir. Eny Lestari M.Si, selaku Pembimbing Utama Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Arip Wijianto, SP. M.Si, selaku Pembimbing Pendamping Skripsi dan Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi dan studi.
6. Seluruh karyawan Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan administrasi penulisan skripsi.
7. Bapak Alm. Kirno Narno Rejo, yang telah memberikan semangat disemasa hidupnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, terimakasih bapak.

8. Ibu Pariyem, yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi.
9. Keluarga Jaten: Mas Widi, Mba Astri, Dias, atas doa dan dukungan dan cinta kasih yang diberikan dalam penyelesaian skripsi.
10. Bapak Sudadi selaku pegawai Perkebunan Kabupaten Temanggung, yang telah membantu dalam penelitian saya.
11. Bapak Mukidi Wonotirto, terimakasih masukan, dukungan dan kopinya yang telah membantu dalam penelitian saya.
12. Gilang Satrittama Pendidikan Sosiologi 2013, yang membantu dalam penelitian saya.
13. Teman-teman PKP angkatan 2013, terimakasih atas dukungan dan semangat selama ini.
14. Teman-teman pengurus UKM Merpati Putih UNS, yang telah memberikan dukungan kepada saya, sehingga selesainya skripsi ini.
15. Temang-teman KKN (Cahyo, Afifah, Gilang, Safira, Lintang, Murtini, Edi) terimakasih atas semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis dan penulis mengharapkan kritik dan saran membangun. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Surakarta, September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Uraian	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	Iii
KATA PENGANTAR	Iv
DAFTAR ISI	Vi
DAFTAR TABEL	Viii
DAFTAR GAMBAR	Ix
DAFTAR LAMPIRAN	X
RINGKASAN	Xi
SUMMARY	Xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
II. LANDASAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Tinjauan Pustaka	10
C. Kerangka Berfikir	26
D. Dimensi Penelitian	27
III. METODE PENELITIAN	29
A. Metode Dasar Penelitian	29
B. Metode Pengumpulan Data	29
1. Penentuan Lokasi Penelitian	29
2. Metode Penentuan Informan	30
C. Jenis Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Wawancara Mendalam	34
2. Observasi	35
3. Dokumentasi	35
E. Validitas Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
1. <i>Data Reduction</i> /Reduksi Data	37
2. <i>Data Display</i> /Penyajian Data	38
3. <i>Concluding Drawing</i> /Penerarikan Kesimpulan	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Keadaan Umum Daerah Temanggung	39
1. Kondisi Umum Kabupaten Temanggung	39
2. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	42
B. Karakteristik Informan	56

1. Karakteristik Rumah Tangga Informan Petani	56
a) Profil Rumah Tangga Informan Petani Desa Pagergunung Kecamatan Bulu	56
b) Profil Rumah Tangga Informan Petani Desa Gentingsari Kecamatan Bansari	63
c) Profil Rumah Tangga Informan Tengkulak Desa Pagergunung Kecamatan Bulu	69
d) Profil Rumah Tangga Informan Tengkulak Desa Pagergunung Kecamatan Bulu	72
2. Sistem Jual Beli Tembakau	74
3. Peran Ganda Tengkulak Tembakau	76
4. Hasil Jual Beli Tembakau	77
C. Pembentukan Modal Ekonomi	79
D. Pola Hubungan Tengkulak dan Petani Tembakau di Desa Pagergunung Kecamatan Bulu dan Desa Gentingsari Kecamatan Bansari	82
1. Pola Hubungan Tengkulak dan Petani Tembakau	82
2. Pola Hubungan Tengkulak dengan Petani pada Kondisi Geomorfologi yang Berbeda	96
a) Kondisi Geomorfologi Pegunungan Desa Pagergunung Kecamatan Bulu	97
b) Kondisi Geomorfologi Dataran Desa Gentingsari Kecamatan Bansari	103
V. KESIMPULAN DAN SARAN	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Halaman
Tabel 1.	Perbedaan Metode Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini	9
Tabel 2.	Dimensi Konseptual untuk memahami petani	11
Tabel 3.	Daftar Informan Desa Pagergunung Kecamatan Bulu dan Desa Gentingsari Kecamatan Bansari	33
Tabel 4.	Batas Desa Pagergunung Kecamatan Bulu dan Gentingsari Kecamatan Bansari Tahun 2016.....	42
Tabel 5.	Luas Penggunaan Lahan Menurut Jenisnya Tahun 2016	43
Tabel 6.	Ketinggian desa dari permukaan laut dan jaraknya ke pusat pemerintahan Desa Pagergunung Kec Bulu dan Desa Gentingsari Kec Bansari Tahun 2006	45
Tabel 7.	Banyaknya RW, RT, KK dan Jenis Kelamin Desa Pagergunung Kecamatan Bulu dan Desa Gentingsari Kecamatan Bansari Tahun 2016	46
Tabel 8.	Mata pencaharian penduduk di Desa Pagergunung Kecamatan Bulu dan Desa Gentingsari Kecamatan Bansari Tahun 2016	47
Tabel 9.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pagergunung Kecamatan Bulu dan Desa Gentingsari Kecamatan Bansari Tahun 2016	49
Tabel 10.	Luas dan Hasil Panen Setiap Komoditas Pertanian di Desa Pagergunung Kecamatan Bulu dan Desa Gentingsari Kecamatan Bansari Tahun 2016	50
Tabel 11.	Ternak besar, kecil, dan unggas Desa Pagergunung, Gentingsari Tahun 2016	53
Tabel 12.	Sarana dan Tenaga Kesehatan Desa Pagergunung dan Gentingsari, Kecamatan Bulu dan Bansari Tahun 2016	54
Tabel 13.	Sarana Air Bersih Desa Pagergunung Kecamatan Bulu dan Desa Pagergunung Kecamatan Bansari Tahun 2016	54
Tabel 14.	Rumah Penduduk Menurut Kualitas Desa Pagergunung Kecamatan Bulu dan Desa Gentingsari Kecamatan Bansari Tahun 2016	55
Tabel 15.	Kelebihan dan Kekurangan Pola I, II dan III	96
Tabel 16.	Kecenderungan Pola Hubungan Pada Kondisi Geomorfologi.	97

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Uraian	Halaman
Gambar 1.	Sekema Kerangka Berfikir Hubungan Petani dan Tengkulak Tembakau di Lereng Gunung Sindoro Sumbing	27
Gambar 2.	Validitas Data	37
Gambar 3.	Teknik Analisi Data	38
Gambar 4.	Peta Kabupaten Temanggung	40
Gambar 5.	Pembagian Lahan Desa Pagergunung dan Gentingsari Tahun 2016	43
Gambar 6.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pagergunung Kecamatan Bulu dan Desa Gentingsari Kecamatan Bansari	50
Gambar 7.	Hasil Panen Setiap Komoditas Pertanian di Desa Pagergunung Kecamatan Bulu dan Desa Gentingsari Kecamatan Bansari Tahun 2016	51
Gambar 8.	Rumah Informan	78
Gambar 9.	Motor Gede Tengkulak	78
Gambar 10.	Perajang Listrik	79
Gambar 11.	Pola I Hubungan Petani dan Tengkulak	83
Gambar 12.	Pola II Hubungan Petani dan Tengkulak Tembakau	88
Gambar 13.	Pola III Hubungan Petani dan Tengkulak Tembakau	92
Gambar 14.	Kecenderungan Pola Hubungan Petani dengan Tengkulak Desa Pagergunung Kecamatan Bulu.....	98
Gambar 15.	Kecenderungan Pola Hubungan Petani dengan Tengkulak Desa Gentingsari Kecamatan Bansari	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Lock Book	117
Lampiran 2.	Triangulasi	146
Lampiran 3.	Panduan Pertanyaan	145
Lampiran 4.	Peta Kabupaten Temanggung	151
Lampiran 5.	Peta Desa Pagergunung Kecamatan Bulu	152
Lampiran 6.	Peta Desa Gentingsari Kecamatan Bansari	143
Lampiran 7.	Surat Ijin Kegiatan	154
Lampiran 8.	Dokumentasi	153

RINGKASAN

Arif Nugroho. H0413004. 2013. *“Pola Hubungan antara Tengkulak dan Petani Tembakau di Lereng Gunung Sindoro Sumbing (Studi Kasus Desa Pagergunung Kecamatan Bulu dan Desa Gentingsari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung)”*. Dibimbing oleh Dr. Ir. Eny Lestari M.Si dan Arip Wijianto SP. M.Si. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Indonesia adalah salah satu dari 10 negara terbesar penghasil tembakau di dunia. China, Bazil, India, dan Amerika Serikat adalah produsen tembakau yang menyumbangkan 2/3 dari produksi tembakau dunia. Indonesia menyumbang 2,3 %. Hasil pajak dari industri tembakau berkontribusi besar terhadap pendapatan negara, termasuk Indonesia. Tembakau Madura dan Temanggung pada umumnya yang digunakan di Indonesia. Tembakau Temanggung memiliki kekhususan utamanya pada warna dan aroma sehingga sangat penting dalam pembuatan rokok. Hal ini disebabkan tembakau temanggung mengandung nikotin yang tinggi, 3-8 %. Sebagai komoditas ekspor, tembakau di budidayakan berbasis pasar. Tembakau juga bebas di usahakan dan diperdagangkan. Petani menjual tembakau ke tengkulak yang secara langsung mendatangi mereka. Petani sangat sulit atau bahkan tidak mungkin menjual secara langsung ke perusahaan rokok. Pasar tembakau di Temanggung termasuk dalam kategori monopsoni, yaitu banyak produsen atau penjual dan hanya sedikit pembeli. Situasi tersebut menyebabkan adanya hubungan antara petani dan tengkulak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik rumah tangga petani tembakau dan tengkulak dan menganalisis hubungan diantara keduanya.

Lokasi penelitian adalah di Desa Pagergunung, Kecamatan Bulu dan desa Gentingsari, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung. Hal ini disebabkan kedua desa tersebut terletak pada lokasi yang berbeda secara morfologi. Desa Pagergunung terletak di dataran tinggi (1.100 mdpl). Sedangkan desa Gentingsari terletak di dataran (850 mdpl). Penelitian ini menggunakan baik data primer maupun sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data di dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data digunakan untuk menentukan data yang dianalisis, menyusun pertanyaan yang diajukan, dan mengumpulkan data yang digunakan. Penyajian data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan memeriksa data yang ada. Menarik kesimpulan diperlukan untuk meringkas informasi yang telah diperoleh.

Penelitian ini menunjukkan perbedaan karakteristik rumah tangga (pendidikan, pendapatan, dan lainnya), kualitas tembakau, dan pola hubungan petani dan tengkulak pada kondisi geomorfologi yang berbeda. Ada tiga pola hubungan (I, II, dan III) antara petani dan tengkulak berdasarkan aktivitas jual-beli. Pola I menunjukkan adanya hubungan yang sangat akrab antara petani dan tengkulak. Ada asuransi sosial yang diperankan oleh patron dan klient sebaliknya juga menunjukkan loyalitas kepada patron yang ditunjukkan dengan kesetiannya dalam menjual tembakau kepada patron. Pola II mengindikasikan hubungan yang berbasis pada hubungan hutang piutang. Klient dapat berpindah kepada tengkulak lain setelah membebaskan diri dari hutang kepada patron. Pola III mengacu kepada hubungan yang lebih bersifat ekonomi, ikatan yang lebih longgar. Klient dapat secara bebas berpindah dan membuat ikatan dengan tengkulak lainnya. Pola-pola tersebut merupakan hubungan patron-klien karena adanya sumberdaya yang tidak seimbang dan berdasarkan hubungan yang saling membutuhkan. Berdasarkan kondisi geomorfologi, Desa Pagergunung (dataran tinggi) cenderung mengikuti pola II. Sedangkan Desa Gentingsari (dataran) cenderung mengikuti pola III. Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain perlunya standarisasi harga tembakau dan pemutusan rantai pasar yang masih relatif panjang.

SUMMARY

Arif Nugroho. H0413004. 2013. *The Relationship Patterns Between Middlemen and Tobacco Farmers on the Sumbing-Sindoro mountainside (Case Study in Pagergunung village, Bulu Subdistrict and Gentingsari village, Bansari Subdistrict, Temanggung Regency)*. Supervised by Dr. Ir. Eny Lestari M.Si and Arip Wijianto, SP, M.Si. The Faculty of Agriculture. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Indonesia is one of the top ten of the biggest tobacco growing countries in the world. China, Brazil, India, and USA are the tobacco producers which yield 2/3 of world tobacco. Indonesia contributes 2.3 % of world tobacco. The tax from tobacco industries is relatively high in contributing country income, including Indonesia. Madura and Temanggung tobacco is the most widely used in Indonesia. Temanggung tobacco particularly has a typical colour and aroma so that it is important part in structuring cigarette. It is because Tobacco Temanggung contain high nicotine level, 3-8 %. As the export commodity, tobacco is cultivated which is base on market. Tobacco is also freely grown and traded. Farmers sell tobacco to middlemen which come to the farmers directly. It will be difficult or even impossible to sell directly to the tobacco companies. Tobacco market in Temanggung Regency is considered as monopsony market, many producers/sellers and only few buyers. The state causes the existence of the farmers and middlemen relationship. This research aims at knowing the characteristics of the tobacco farmer households and middlemen and analyzing the relationship between the two.

The research method used is descriptive by using qualitative approach. The research location is in Pagergunung village, Bulu Subdistrict and Gentingsari village, Bansari Subdistrict, Temanggung regency. It is because the both villages are located in the different morphology. Pagergunung village is situated in highland (1.100 meter above sea level). Meanwhile Gentingsari village is located in plain area (850 masl). This research used both primary and secondary data. The collecting data used include: indepth interview, observation, and documentation. Source and methods triangulation are used to validate the data collected. The techniques of data analysis using in this research encompasses data reduction, data presentation, and conclusion. Data reduction is used for deciding the cases examined, arranging the questions, and collecting data used. Data presentation is used for simplifying the researcher in analyzing and examining the informations. Drawing conclusions is necessary to summarize the informations obtained.

The research results shows that household characteristics (education level, income, etc), tobacco quality, and relation pattern between tobacco farmers and middlemen in different geomorphology state (highland and plain) are significantly distinct. There are three patterns (I, II, and III) of the farmers and middlemen relationship found based on buying and selling activities. Pattern I shows that there is the intimacy between farmers and middlemen. There is social guarantee from patron and client, vice versa, also shows their loyalty to the patron by selling

the tobacco to them. Pattern II indicates the relationship based on debts and receivables. The client can be come to others middlemen after being free from the debt. Pattern III refers to the purely economic relationship, more loose correlation. Client can be free in moving and making relationship to other middlemen. Those patterns are considered as patron-client relationship because there are unequal resources and based on mutual exclusive. Based on the geomorphology state, Pagergunung village (highland) tends to follow the pattern II. Meanwhile Gentingsari village (plain) tends to follow pattern III. Based on the research results there are some suggestions to be noticed, namely: price standardization and market chain termination.